

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN  
BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. BUSTANUL ULUM  
SUKAMAJU KECAMATAN SUKAMAJU  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I. ) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh ,  
Siti Komariah  
NIM 07. 16.2. 0325**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO  
2011**

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN  
BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. BUSTANUL ULUM  
SUKAMAJU KECAMATAN SUKAMAJU  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I. ) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**IAIN PALOPO** Oleh,

**Siti Komariah  
NIM 07. 16.2. 0325**

**Di Bawah Bimbingan :**

- 1. Drs. Nurdin K., M. Pd.**
- 2. Drs. Syahrudin, M. H. I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO  
2011**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: “*Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Bustanul Ulum Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*” yang disusun oleh, Sit Komariah NIM 07.16. 2. 0325, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 21 Desember 2011 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Muharram 1433 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

25 Muharram 1433 H.

Palopo -----

21 Desember 2011 M.

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Ketua Sidang ( ..... )
2. Sukirman Nurdjan, SS., M. Pd. Sekretaris Sidang ( ..... )
3. Dra. Huriyah Said M. Sos Penguji I ( ..... )
4. Dra. Hj. Riawarda, .M. Ag. Penguji II ( ..... )
5. Drs. Nurdin K., M. Pd. Pembimbing I ( ..... )
6. Drs. Syahrudin, M. H. I. Pembimbing II ( ..... )

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.**

NIP 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**

NIP 19521231 198003 1 036

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul : *“Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”*

Yang ditulis oleh :

Nama : **SITI KOMARIAH**

Nim : 07.16. 2. 0325

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqaasyah.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, 5 Oktober 2011

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Pembimbing II

**Drs. Nurdin K., M. Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014

**Drs. Syahrudin, M. H. I.**  
NIP. 19651231 199803 1 007

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Palopo, 25 Oktober 2011.

Perihal : Skripsi  
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada :  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di –  
P a l o p o

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan Skripsi mahasiswa tersebut, di bawah ini;

Nama : **SITI KOMARIAH**  
Nim : 07.16. 2. 0325  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : ***“Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I.

**Drs. Nurdin K., M. Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI KOMARIYAH  
Nim : 07.16.2.0325  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil karya saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila dikemudian hari ternyata bahwa saya tidak benar, maka saya bersedia menanggung akibatnya.

Palopo, 5 Oktober 2011 M.

Yang membuat pernyataan

**SITI KOMARIAH**  
NIM. 07.16.2.0325

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ لَأَحْوَالًا وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Maha Suci Allah swt. Dzat Yang memberi pertolongan kepada hamba-Nya. Bahagia sekali penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi di STAIN Palopo, sekalipun secara sadar penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Alhamdulillah pula skripsi ini bisa terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang tersedia, namun ini semua tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak, baik berupa arahan, saran, kritik, motivasi, maupun masukan-masukan, oleh karena itu dengan rasa bangga penulis memberikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada :

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. Nihaya M., M. Hum., serta pembantu ketua I, pembantu ketua II, dan pembantu ketua III, yang telah membina dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, MA. Dan sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M. Pd., yang juga telah banyak memberikan bantuan dan dorongannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Pembimbing I, Drs. Nurdin K., M. Pd., dan Pembimbing II, Drs. Syahrudin, M. H. I., yang dengan sabar dan banyak memberikan pengarahan, masukan, saran dan kritik yang membangun sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.
4. Staf pengajar dan ata usaha pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang dengan ihlas melayani dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesai.

5. Kepala perpustakaan STAIN Palopo dan para staf yang telah rela melayani penulis dalam rangka mengumpulkan data.

6. Kedua orang tua penulis, yang telah dengan sabar mendidik dan membimbing, serta memberikan motivasi hingga selesainya pendidikan, dan juga saudara penulis semua.

7. Kepala MTs. Bustanul Ulum Sukamaju, Ali Muktar, S. P d. I. serta para guru dan siswa, yang telah bersedia membantu kami memberikan data dan informasi untuk penulisan skripsi ini.

8. Suami, Wida Risa Irawan dan anak saya, 1- Habibah, 2- Maulana yang setia memberikan dorongan dan do`a hingga selesainya studi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat disebut namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengakhiri prakata, penulis memohon kepada Allah Swt. semoga partisipasi, sumbangsih dan segala bantuan serta kerja sama semua pihak yang diberikan pada penulis menjadi amal baik yang sangat bermanfaat di dunia hingga di akhirat kelak.

Palopo, 25 Oktober 2011

P e n u l i s

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Pengertian Pendidikan .....	10
B. Pengertian Orang Tua Siswa .....	17
C. Pengertian Belajar .....	20
D. Kemampuan Belajar Siswa Sebagai Sebuah Prestasi Belajar .....	23
E. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Teknik Pengolahan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
A. Sekilas Tentang Desa Sidoraharjo dan Pendidikannya.....	39
B. Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Desa Sidoraharjo .....	47
C. Hasil Analisis Data .....	52
D. Pembahasan .....	55

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
	A. Kesimpulan .....	58
	B. Saran-saran .....	59

**KEPUSTAKAAN**

**Lampiran-lampiran**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. 1 Keadaan siswa sekolah di Desa Sidoraharjo .....	41
1. 2 Keadaan tenaga kependidikan sekolah di Desa Sidoraharjo .....	41
1. 3 Keadaan siswa TPA di Desa Sidoraharjo .....	42
1. 4 Keadaan guru TPA di Desa Sidoraharjo .....	42
2. 1 Jenis mata pencaharian penduduk Desa Sidoraharjo .....	43
3. 1 Keadaan siswa MTs. Bustanul Ulum Sidoraharjo .....	44
3. 2 Keadaan tenaga kependidikan MTs. Bustanul Ulum Sidoraharjo .....	45
3. 3 Keadaan sarana prasarana MTs. Bustanul Ulum Sidoraharjo .....	45
4. 1 Apakah orang tua anda memperhatikan belajar anda di rumah .....	53
4. 2 Orang tua anda menyuruh belajar di rumah .....	53
4. 3 Apakah anda mengikuti perintah orang tua dalam soal belajar .....	54
4. 4 Orang tua anda juga berpartisipasi pada saat belajar di rumah .....	54
4. 5 Anda termasuk anak yang mandiri dalam belajar .....	55
4. 6 Prestasi anda makin meningkat .....	55

## ABSTRAK

**Siti Komariah, 2011., “ Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII MTs . Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Pembimbing I: Drs. Nurdin K., M. Pd. dan pembimbing II: Drs. Syahrudin, M. H.I.

**Kata kunci : Pendidikan, Orang Tua, Belajar**

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi Desa Sidoraharjo Kecamatan Suakamaju Kabupaten Luwu Utara. Skripsi ini membahas tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Dalam skripsi ini juga membahas tentang upaya orang tua dalam pembinaan belajar anak-anaknya di rumah.

Masalah ini diteliti dengan teknik pengumpulan data, yakni observasi, angket, dan interview. Untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana yang selanjutnya disajikan dalam bentuk diskriptif. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teknik penarikan random sampling.

Adapun pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, adalah usaha atau cara orang tua memberikan bimbingan, memberikan pendidikan pembiasaan untuk anak-anaknya agar senantiasa rajin belajar ketika berada di rumah. Sedang peran orang tua dalam memberikan pembinaan pada anaknya adalah dengan mendampingi ketika belajar, member contoh, member motivasi, dan bekerja sama dengan pihak sekolah/koordinasi yang terkait dengan proses belajar anaknya di sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sudah berjalan dengan baik dan dinamis akan tetapi masih ada beberapa kendala yang harus di carikan jalan keluarnya. Dan tentunya masih perlu ditingkatkan lagi kesungguhan orang tua dan pihak sekolah.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sejak seorang anak lahir, dia akan senantiasa memerlukan bantuan dari pihak selain dirinya, yaitu orang dewasa lain sebab sejatinya anak tidak dapat dipisahkan dari orang tuanya. Yaitu dengan membantunya guna memenuhi kebutuhan fisik seperti makan, minum, mandi, pakai baju dan lain sebagainya. Anak-anak juga akan selalu membutuhkan pendidikan dari orang yang lebih dewasa di antaranya adalah orang tua ataupun guru mulai dari tingkat sekolah taman kanak-kanak hingga sekolah tingkat perguruan tinggi agar bisa belajar dengan baik, pikiran positif, sikap dan tingkah lakunya menjadi baik dan terpuji.

Peran orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat dominan dan menjadi dasar awal, karena rumah adalah tempat pendidikan pertama dan utama, apalagi pada era modernisasi ataupun globalisasi seperti saat ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu canggih, yang membuat seseorang sangat mudah mengakses berbagai macam informasi yang terjadi dari berbagai belahan dunia yang terkadang banyak sekali negatifnya bagi perkembangan anak usia sekolah. Kepemilikan alat komunikasi dan informasi semacam hand phon dan televisi begitu besar pengaruhnya terhadap kondisi siswa/anak, terutama yang berkaitan dengan belajar. Dan semua itu tetap harus mendapat perhatian dan selalu diwaspadai oleh seluruh pihak terkait.

Selanjutnya, pada sisi lain dalam hal yang berkaitan dengan keberhasilan kegiatan pembelajaran, maka membutuhkan kemampuan strategis yang harus dimiliki oleh beberapa pihak di antaranya adalah guru dan tentunya yang paling menentukan adalah kedua orang tua. Dalam penyampaian materi pembelajaran yang baik dapat diartikan sebagai segala usaha guru untuk mengelola proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, serta beraktivitas tinggi baik mental, fisik, sosial, maupun emosinya. Hal itu dapat dicapai jika didukung oleh kepribadian guru yang matang dan mempunyai kesadaran untuk mengelola pembelajaran dengan mentaati azas-azas pembelajaran yang benar serta kemampuan komunikasi guru yang baik pula. Kedepan kemampuan komunikasi guru dan penguasaan materi pembelajaran dan kepribadiannya diharapkan semakin meningkat sehingga mampu membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif.<sup>1</sup>

Untuk menunjang keberhasilan sebagai mana teori yang dikemukakan di atas perlu adanya keterlibatan nyata dari pihak orang tua dalam proses pembelajaran, yaitu diperlukannya kerja sama dengan baik antara guru dan orang tua.

Dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah hubungan antara guru dengan pihak orang tua siswa, karena masing-masing punya tanggung jawab yang sama. Orang tua di rumah memberikan contoh, arahan, motivasi dan lainnya yang berhubungan dengan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak, sebagai mana menanamkan sikap kebiasaan rajin belajar di rumah, rajin membaca, mengatur waktu

---

<sup>1</sup> Heri Sukirman, *Dasar-dasar Pembelajaran*, ( Makassar: Dirjen Dikdasmen, 2004 ), h. 1.

dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan efisien. Sementara guru di sekolah punya tugas untuk mendidik dan memberikan pelajaran dengan baik sesuai dengan aturan yang ada.

Selanjutnya baik itu tujuan pendidikan umum ataupun tujuan anak disekolahkan adalah hampir sama dengan tugas orang tua pada anak-anaknya , yaitu terbentuknya kehidupan pribadi generasi yang sejahtera, luhur, bermartabat yang semangat dan kuat sehingga terhindar dari meninggalkan generasi yang lemah sesuai dengan firman Allah Swt. QS. an-Nisa` ( 4 ) : 9



وَلْيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ آمَنُوا لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ ۗ

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>2</sup>

Dalam hal pendidikan anak, maka orang tua mempunyai peran yang dominan dalam menanamkan semangat dan motivasi, karena orang tualah sosok pertama yang akan menjadi guru mereka. Orang tua harus tampil dengan lebih memantapkan

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Edisi Baru, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004), h. 951.

pendidikan akhlak dan pembelajaran pada diri seorang anak.<sup>3</sup>

Sedang Negara juga mempunyai kewajiban terhadap warganya, hal itu dapat dilihat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat ( 1 ) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat ( 3 ) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.<sup>4</sup>

Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka belajar adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa dengan belajar dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk meraih cita-cita dan pernyataan tujuan hidup.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam skripsi ini yang akan dikaji lebih lanjut adalah tentang ***“Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”***.

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, ( Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 2000 ), h. 47.

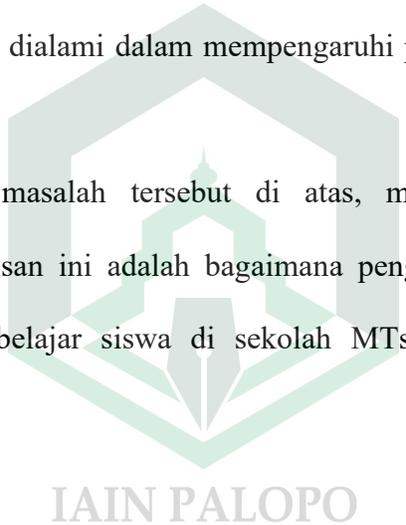
<sup>4</sup> Yudrik Jahja, *Wawasan Kependidikan*, ( Edisi ke-2, Dirjen Dikdasmen, 2004 ), h. 40.

### ***B. Rumusan Masalah.***

Berdasar pada pokok pikiran di atas maka penulis membatasi pembahasan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan dan kemauan belajar siswa di sekolah MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?
2. Metode apa yang digunakan orang tua dalam membantu mendidik anaknya sehingga mempunyai kemampuan belajar yang baik ?
3. Kendala apa yang dialami dalam mempengaruhi pendidikan pada anaknya dan bagaimana solusinya ?

Dari rumusan masalah tersebut di atas, maka batasan masalah yang dikedepankan pada tulisan ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa di sekolah MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.



### ***C. Hipotesis***

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pendidikan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya yang sekolah di MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sehingga mempunyai kemampuan belajar yang baik adalah dengan selalu memberikan motivasi, arahan dan pendampingan ketika belajar.

2. Adapun metode yang digunakan orang tua dalam mendidik belajar anaknya yang sekolah di MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah dengan metode pendidikan pembiasaan, metode pendidikan nasehat dan metode pendidikan hukuman dan keteladanan.

3. Sedangkan kendala apa yang mempengaruhi pendidikan orang tua pada anaknya terhadap kemampuan belajar siswa adalah karena masih terbatasnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya, rendahnya kemauan siswa untuk belajar, keterbatasan mendidik, dan kesibukan bekerja. Sedang solusinya adalah orang tua bekerja sama dengan pihak terkait yang dianggap mampu membangkitkan semangat belajar anaknya.

#### ***D. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa di sekolah MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan orang tua dalam memberikan pendidikan belajar anaknya sehingga mempaunyai kemampuan belajar yang baik di sekolah MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui kendala apa yang menjadi penyebab pendidikan orang tua terhadap belajar anaknya yang sekolah di MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara tidak tercapai.

Adapun kegunaan / manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat ilmiah, yaitu dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan

teori tentang bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa di sekolah MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara maupun di sekolah lainnya.

b. Manfaat praktis, yaitu dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para orang tua memberikan pendidikan anaknya yang sekolah di MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ataupun di sekolah lainnya.

c. Bagi penulis, ini merupakan sumbangsih pemikiran bagaimana cara orang tua mendidik anaknya sehingga mempunyai kemampuan dan kemauan belajar yang baik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pertumbuhan anak, maka haruslah diisi dengan hal-hal yang positif, sehingga dapat menjadi permulaan yang baik bagi perkembangan anak. Permulaan dan pengalaman anak yang baik di masa kecil harus diusahakan, karena dari keadaan itu nanti akan menjadi pembuka kemajuan bagi diri seorang anak. Sebaliknya jika pada masa anak-anak tidak baik maka akan menjadi penghalang kemajuan anak di masa yang akan datang.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa, tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani ataupun ruhani dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang sedang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, di dunia maupun di akhirat sesuai dengan tujuan dan

pandangan manusia.<sup>1</sup>

Perhatian sangatlah perlu diberikan kepada anak, khususnya dari kedua orang tua sejak masa dini. Maka dari itu orang tua hendaknya memahami fase-fase perkembangan anak, sehingga pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak bisa sesuai dengan situasi dan kondisis anak.

Ketika seorang anak pertama kali lahir ke dunia dan melihat yang ada di dalam rumah dan sekelilingnya, tergambar dalam benaknya sosok awal dari gambaran kehidupan. Bagaimana awalnya dia harus bisa melangkah dalam hidupnya di dunia ini. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang memengaruhinya. Maka sang anak kan dibentuk oleh setiap pengaruh yang datang dalam dirinya.

Anak adalah amanat bagi orang tuanya, hatinya bersih, lucu dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang memengaruhinya.<sup>2</sup>

Anak adalah penyejuk pandangan mata, buah hati belahan jiwa dan sumber kebahagiaan dalam kehidupan ini. Dimata bapak, anak sebagai penolong, penunjang dan penambah kekuatan. Dan bagi ibu, anak sebagai harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati serta tumpunan masa depan.

Setiap anak yang lahir dari rahim orang tuanya, dalam keadaan kosong,

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996 ), h. 38.

<sup>2</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh., *Mendidik Anak Bersama Rasul*, ( Cet.I: Bandung: Al-Bayan 1997), h. 36.

mereka belum mengetahui dan memahami sedikitpun tentang sesuatu yang ada disekitarnya tanpa bantuan orang lain utamanya orang tuanya, yang setiap saat menemani anaknya. Untuk mengarahkan anak kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) yang telah dibawa sejak lahir.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. ar-Ruum (30) : 30

﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ  
 ﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>3</sup>

Dengan demikian jelas bahwa tugas pendidikan pada seorang anak terletak pada kedua orang tua, jika orang tua salah mendidik dari awal maka salahlah kehidupan selanjutnya akan tetapi jika pendidikan awalnya baik maka baiklah kehidupan selanjutnya.

### **A. Pengertian Pendidikan**

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Edisi Baru, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004 ), h. 645.

Pengertian *pendidikan* ( latin: *educare*: mengantar keluar ) adalah proses membimbing manusia dari kebodohan kekecerahan pengetahuan dalam arti: pendidikan baik formal atau non formal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya dan dimana dia hidup.<sup>4</sup>

*Pendidikan* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Dalam pengertian yang luas pendidikan hampir sama dengan arti bimbingan. Banyak yang sependapat bahwa pengertian tentang pendidikan pada pokoknya hampir bersesuaian satu sama lain. Untuk memperoleh pemahaman tentang bimbingan, berikut dikemukakan pendapat beberapa ahli.

Secara etimologi “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Menurut istilah, secara umum bimbingan diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasan Sadilie , *Ensiklopedi Indonesia*, ( Edisi Khusus . Jakarta 1992 ) h. 2627.

<sup>5</sup> Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI., *Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*. ( Jakarta : Karya Utama, 2006 ), h. 5.

<sup>6</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h. 3.

Menurut Winkel dalam Arifin dan Atty Kartika dalam bukunya “*Bimbingan dan Konseling*”

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial, medis, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Crisholom yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya “*Psikologi Belajar dan Mengajar*” bahwa:

Bimbingan adalah menolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Stoops yang dikutip Oemar Hamalik, bahwa :

Bimbingan adalah proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>9</sup>

Pengertian bimbingan menurut istilah sesuai yang dikemukakan oleh Bimo Walgito adalah :

---

<sup>7</sup> Arifin dan Atty Kartika, *Bimbingan dan Konseling: Modul 1 - 6*, (Cet. VI ; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 3.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, al-Gisendo, 2002 ), h. 193.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 193.

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ataupun bimbingan merupakan suatu proses member bantuan kepada seorang agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup yang bahagia dan sesuai harapannya. Dengan kata lain, pendidikan atau bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, yang sedang dalam masalah, dengan harapan bahwa ia dapat memahami keadaan dirinya sehingga dapat mengatasi dan keluar dari masalahnya serta mengadakan penyesuaian diri terhadap keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sedang bimbingan bagi orang yang dalam situasi normal bisa sebagai upaya meningkatkan dari apa yang ada sebelumnya.

Jadi, pendidikan atau bimbingan bukan merupakan proses memberi arahan karena pendidik atau pembimbing tidak membuat keputusan untuk pelajar, anak, atau klien. Apa saja langkah dan hasil yang dicapai adalah usaha klien. Pembimbing tidak menentukan cara-cara klien itu memenuhi kehendaknya, keperluan atau minatnya. Kesemuanya itu diikhtiarkan untuk individu klien. Bimbingan yang diberikan bertujuan membantu mereka mengembangkan diri maksimum sejajar dengan kelebihan dan minat mereka.

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, ( Cet. V; Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985 ), h. 10.



Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya Meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.<sup>11</sup>

Dalam hal pendidikan anak maka orang tua mempunyai peran yang dominan dalam menanamkan pemahaman dan semangat, karena orang tualah sosok pertama yang akan menjadi guru mereka. Orang tua harus tampil dengan lebih memantapkan pendidikan akhlak pada diri seorang anak.<sup>12</sup>

Jika orang tua dapat menempatkan posisinya dengan baik dan tepat serta dapat melakukan sebagaimana teori di atas niscata anak-anaknya akan meningkat kemampuan belajarnya.

### **B. Pengertian Orang Tua Siswa**

Orang tua adalah seorang yang melahirkan anaknya yang kemudian mengukir jiwa raga yang harus sanggup mendidik, memelihara, menjaga, merawatnya, dan membimbingnya. Bimbingan selalu diberikan orang tua sejak lahir sampai dewasa, walaupun kadang-kadang orang tua dikecewakan perbuatan anaknya dimasa lalu. Hal ini tetap dilakukan oleh orang tua dengan tulus ikhlas, karena anak merupakan pewaris masa depan, penerus cita-cita dan eksistensi orang tua dimasa yang akan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 951.

<sup>12</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 47.

datang. Sehingga kasih sayang yang penuh akan diberikan kepada anak itu hanya dari orang tua. Kasih sayang adalah bagian yang paling penting, dan cinta orang tua.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka orang tua hendaknya memahami persoalan yang berkaitan dengan pendidikan atau bimbingan.

Pendidikan atau bimbingan orang tua kepada anak hendaknya didasarkan pada kesungguhan tanggung jawab besar yang manfaatnya nanti akan didapat oleh seorang anak. Bimbingan orang tua haruslah mampu mendorong dan mampu menumbuhkan kesadaran / menambah pengalaman dan menyelesaikan permasalahan dihadapinya.

Oleh karena itu orang tua perlu mengetahui beberapa metode dan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan atau bimbingan, di antaranya adalah :

1. Jenis-jenis pendidikan atau bimbingan
2. Sistem pelaksanaan pendidikan atau bimbingan
3. Teknik pelaksanaan pendidikan atau bimbingan
4. Langkah-langkah dalam pendidikan atau bimbingan

Jika orang tua memahami hal-hal diatas secara baik, niscaya apa yang menjadi harapan bersama terhadap anak-anak akan menjadi terwujud dan memberikan rasa kebanggaan tersendiri.

Salah satu upaya memperbaiki mutu pendidikan adalah keterlibatan orang tua siswa terhadap belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Di rumah orang tua selalu memberikan motivasi dan saran serta contoh kepada anak agar senantiasa belajar dengan baik, sedang ketika anak belajar di sekolah hendaknya orang tua

senantiasa melakukan koordinasi atau komunikasi dengan pihak guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan anak.

Orang tua di maksud disini adalah orang tua kandung asli yang melahirkan si anak atau bisa juga orang tua angkat/asuh, yang pasti pada saat anak sedang sekolah dimana dia dikuasakan untuk mendidiknya.

Berdasarkan Undang-undang nomor 2 Tahun 1989, dan peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, mengisyaratkan bahwa menyangkut pendidikan itu bukan hanya tanggung jawab dari guru di sekolah namun juga tanggung jawab orang tua, masyarakat dan pemerintah.<sup>13</sup> Dalam artian di antara komponen-komponen tersebut harus saling berkait, berkoordinasi dan tidak perlu saling menyalahkan satu dengan yang lainnya.

Tugas orang tua di antaranya adalah :

a. Mendidik

Orang tua di rumah mempunyai tugas mendidik anak-anaknya tentang nilai dan norma-norma yang terkait lainnya. Karena dengan pendidikan akan berakibat positif pada anak itu sendiri.

b. Membina

Pembinaan dilakukan oleh orang tua bila seorang anak melakukan suatu pelanggaran atau kesalahan yang dapat merugikan, bukan hanya bagi dirinya sendiri dan orang tuanya tapi juga orang lain.

---

<sup>13</sup> M. Tahir, "Mengoptimalkan Peran Orang Tua Siswa", Majalah Dunia Pendidikan, ( Juli, 2003 ), h. 20.

### c. Membimbing

Bimbingan harus selalu dilakukan orang tua, apabila anak mereka mempunyai prestasi belajar yang rendah, ataupun berupaya memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar yang telah tercapai.

### d. Memantau

Memantau yang dimaksud di sini adalah orang tua tetap memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada anak, akan tetapi selalu memperhatikan perkembangannya, memantau setiap kegiatan anak tanpa berusaha mendekte merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua sebagai tanggungjawab.

### e. Mengawasi aktivitasnya

Pengawasan ini dilakukan orang tua untuk mencegah melakukan perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan norma agama atau norma hukum yang dampaknya bisa merugikan diri sendiri, keluarga maupun terhadap orang lain yang ada di sekitarnya.

### f. Konsultasi

Konsultasi harus selalu dilakukan oleh orang tua siswa apabila ada masalah yang harus diselesaikan.<sup>14</sup> Konsultasi itu maksudnya adalah antara orang tua dan anak membicarakan permasalahan yang dihadapi anak ataupun masalah pribadi anak.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 20.

Keenam hal tersebut di atas adalah merupakan kebutuhan utama bagi setiap anak, yang semestinya dilakukan oleh orang tua siswa. Sedang selain itu juga harus diupayakan pula menjalin komunikasi yang aktif dengan pihak di mana anak belajar.

Ada hal-hal yang harus dilakukan orang tua agar pendidikan anaknya bisa tercapai dengan baik dan menjadikan anak mempunyai rasa kemandirian dari masa kecil dan mempunyai semangat ingin menjadi anak yang berprestasi dibidang belajar, diantaranya adalah :

1. Sebagai seorang ayah, ia senantiasa sadar akan tugas dan tanggung jawab yang sedemikian besar. Sebelum ia mendidik anak-anaknya terlebih dahulu ia membekali dirinya dengan ilmu yang matang, akhlak yang mulia, budi pekerti dan kepribadian seorang mukmin yang hakiki
2. Seorang ayah memiliki tanggung jawab yang berat terhadap anak-anaknya, ia akan membekali anaknya dengan keimanan dan akidah yang salimah, jauh dari kerancuan dan bid'ah, selamat dari khurafat dan bersih dari kebimbangan.
3. Seorang ayah juga memiliki tanggung jawab pendidikan terhadap anaknya dari sejak lahir hingga usia baligh. Seorang ayah harus berbuat adil dalam memberikan kasih sayang kepada masing-masing anaknya. Tidak boleh pilih kasih dan memanjakan sebagian dengan menelantarkan lainnya.
4. Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di sekolah. Seorang ayah terlebih dulu membekali mereka dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan mereka kepada ilmu-ilmu syari`at yang bermanfaat.
5. Dalam pendidikan jasmani, seorang ayah harus mencari nafkah dan rezki yang halal dan baik bagi anak-anaknya, membiasakan mereka berolah raga, melatih mereka untuk memanah, menunggang kuda, menggunakan senjata, berenang, mendaki berlari dan kegiatan olah raga lainnya yang berfungsi untuk pertahanan fisik dan membangun kekuatan dalam menghadapi musuh-musuhnya.

6. Dalam kegiatan sosial, seorang ayah harus melatih anak-anaknya agar mereka mengerti akan kewajiban hidup bermasyarakat.
7. Terkait dengan kesehatan anak, maka ayah memiliki kewajiban untuk memberi konsumsi yang ideal bagi tubuh anak-anaknya, mengharuskan mereka untuk mandi, selalu berada dalam keadaan suci (berwudhu).
8. Terkait dengan adab dan sopan santun dalam berpakaian, maka sang ayah harus membiasakan anaknya untuk selalu menutup aurat, berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syari`at. Jika anaknya adalah perempuan, maka harus dibiasakan untuk berjilbab, menggunakan pakaian yang tidak menampakkan unsur tabarruj, jauh dari pada perangai jahiliyah dan tidak menyerupai pakaian laki-laki.<sup>15</sup>

Setelah diuraikan tahap pendidikan yang dimulai dari rumah, maka metode apa yang baik digunakan orang tua mendidik pada anak-anaknya. Metode-metode itu adalah :

- a. Pendidikan dan keteladanan.
- b. Pendidikan dan adat kebiasaan.
- c. Pendidikan dengan nasehat.
- d. Pendidikan dengan hukuman<sup>16</sup>

Jika empat metode di atas bisa direalisasikan dengan baik, maka cita-cita dan tujuan mendidik anak-anak akan mudah tercapai.

### ***C. Pengertian Belajar***

Pengertian *belajar* adalah bahwa, secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses yang sengaja

---

<sup>15</sup> Abu fatiyah al-Fadnani, *Panduan Membina Mu`min Ideal* ( Jakarta : Qisty Saufa Abadi, 2002 ), h. 23.

<sup>16</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ( Cet. III. Jakarta: Pustaka Amani, 2002 ), h. 193.

direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar.<sup>17</sup>

Sedang *belajar* menurut Gagne bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>18</sup>

Belajar juga bisa diartikan proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Sekalipun aktifitas belajar itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan ( orang yang sedang belajar itu ).<sup>19</sup>

Untuk membahas permasalahan yang berkaitan tentang belajar lebih dalam dan detail, maka haruslah diketahui hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pembelajaran adalah satu proses hubungan yang aktif antara guru (pembelajar), sumber belajar, dan siswa yang saling bertukar informasi dan pengetahuan.

Dalam pembelajaran yang harus diprioritaskan adalah aktifitas siswa. Komponen ini cenderung pada proses belajar-mengajar yang memadukan antara materi yang dipelajari dengan cara untuk mempelajari. Kegiatan belajar harus dilaksanakan secara sistematis, efektif dan efisien serta berorientasi pada tujuan pembelajaran. Demikian pula dalam perencanaan pengajaran, kegiatan belajar-

---

<sup>17</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, ( Edisi ke-2, LPMP Sulsel, 2004 ), h. 2.

<sup>18</sup> Udin S. Winataputra, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, ( Cet. 5, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002 ), h. 23.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 24.

mengajar harus dirumuskan secara jelas dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar harus berorientasi pada tujuan pembelajaran khusus (TPK), untuk mencapai setiap tujuan pembelajaran khusus harus ada kegiatan belajar mengajarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus tersebut harus ada kegiatan belajar atau lebih. Alternatif rumusan kegiatannya adalah : 1. Siswa mendengarkan penjelasan tentang manfaat koperasi dan 2. Siswa melakukan tanya jawab tentang manfaat koperasi.
2. Kegiatan belajar harus direncanakan secara sistematis dan sistemik. Misalnya kegiatan belajar akan dilakukan harus diurutkan secara sistematis dimulai dengan kegiatan yang mudah sampai pada kegiatan yang sulit. Tahapan tersebut harus sistemik artinya tahapan belajar secara keseluruhan dari awal sampai akhir kegiatan selain berurutan juga mengacu pada ketercapaian tujuan.
3. Kegiatan belajar harus efektif dan efisien. Artinya kegiatan belajar yang dilaksanakan harus mengutamakan ketepatan kegiatan untuk mencapai tujuan dan dapat dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat serta biaya, tenaga dan fasilitas yang relatif kecil.
4. Kegiatan belajar harus fleksibel. Artinya kegiatan belajar tidak bersifat kaku harus tetap sesuai dengan rencana akan tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada.
5. Kegiatan belajar harus sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya jika dalam kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan kegiatan observasi, maka siswa harus sudah memiliki kemampuan dalam teknik observasi serta bagaimana cara melaporkannya.
6. Kegiatan belajar harus sesuai dengan alat/fasilitas yang tersedia yang bisa mendukung dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan perlu mempertimbangkan alat/fasilitas pendukung yang dimiliki oleh sekolah.

7. Kegiatan belajar harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia (alokasi dalam kurikulum).
8. Kegiatan belajar harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dan dalam kegiatan belajar mengajar harus memberikan peluang atau memungkinkan siswa untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan siswa.<sup>20</sup>

Jika rumusan di atas dapat dijalankan dengan baik maka, siswa bisa mendapatkan apa yang menjadi tujuan belajar dan sehingga mempunyai kemampuan belajar yang baik atau prestasi belajar yang baik.

#### ***D. Kemampuan Belajar Siswa Sebagai Sebuah Prestasi Belajar***

Untuk memahami pengertian kemampuan belajar, maka perlu dipahami tentang prestasi belajar. Karena prestasi belajar sesungguhnya adalah kemampuan belajar itu sendiri.

Prestasi belajar dapat dilakukan dengan mengkaji secara terpisah tentang pengertian prestasi dan pengertian belajar, sesuai dengan pendapat para ahli dalam bidang pendidikan.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*Prestatic*” yang berarti “apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati atau hasil pekerjaan yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Dalam bahasa Inggris disebut “*Achievement*” yang berarti “hasil atau kepandaian”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid* h. 611.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari rangkaian usaha , tugas, dan tanggung jawab yang telah diberikan dan kemudian dilakukan seseorang berupa kemampuan, kecakapan, dan nilai-nilai pada suatu bidang tertentu.

Menurut Sudjana definisi “ prestasi ” yang ada hubungannya dengan “belajar” dikemukakan bahwa :

Prestasi belajar adalah proses penentuan tingkat kecakapan penguasaan belajar seorang dengan cara membandingkannya dengan norma tertentu dalam sistem penilaian yang disepakati. Obyek prestasi belajar diwujudkan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>22</sup>

Sedangkan belajar adalah suatu yang sangat vital bagi manusia, hal ini disebabkan karena semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakibat perubahan diberbagai bidang dalam aspek kehidupan manusia. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kegiatan belajar merupakan suatu aktifitas bagi setiap manusia yang terjadi setiap saat, hasil dari proses belajar ditandai dengan perubahan pada diri orang yang belajar.

---

<sup>21</sup> Sarwinah, “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV SDN Layang” *Majalah Dunia Pendidikan*. ( November, 2010), h. 42.

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995 ), h. 17.

Konsep dan definisi tentang belajar menurut Witherington mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola baru dari respon-respon yang menjadi suatu ketrampilan, sikap, kebiasaan, kemampuan atau pemahaman”.<sup>23</sup>

Memahami dari berbagai pengertian mengenai arti prestasi, belajar, dan prestasi belajar di atas maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu atau kelompok baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya setelah melakukan aktifitas, seperti proses belajar mengajar yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam dirinya.

Dari uraian di atas, maka prestasi belajar dapat pula diartikan sebagai muara dari proses belajar mengajar yang merupakan indikator tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik yang dinyatakan dengan hasil pengukuran atau tes yang diberikan.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

---

<sup>23</sup> Sarwinah, *Op. cit.*, h. 43.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.<sup>24</sup> Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi lebih atau cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

---

<sup>24</sup> <http://www.pustakaskripsi.com/pengaruh-motivasi-metode-pembelajaran>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

- a. Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

- 1) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

- 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

- b. Faktor psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.

1) Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>25</sup>

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

3) Bakat dan minat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin bahwa, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sedang minat adalah

---

<sup>25</sup> <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.<sup>26</sup>

#### 5) Motivasi

Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

#### 2. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

##### a. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga,

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

1) Guru dan cara mengajar

Menurut Purwanto faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Djamarah mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.<sup>27</sup>

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model,

---

<sup>27</sup> <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

teknik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar

## 2) Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru matematika. Dimana guru matematika harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran itu, misalnya: model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, realistik matematika problem solving dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

## 3) Interaksi guru dan murid serta tersedianya media pendidikan

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar. Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat bantu belajar anak dalam jumlah yang besar pula. Media pendidikan ini misalnya

---

<sup>28</sup> Udi S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), h. 124.

seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.<sup>29</sup>

### 3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya. Tetapi jika siswa terlalu banyak, belajarnya terganggu, lebih-lebih tidak mengatur waktunya.<sup>30</sup>

Pergaulan/ pertemanan mempunyai pengaruh kuat terhadap diri anak-anak, apa lagi jika berkaitan dengan hal-hal negatif, karena pada dasarnya mereka dalam kondisi yang hampir sama antara satu anak dengan anak lainnya, seperti syair dalam kitab *Ala-la Tanalul Ilmi*, yang berbunyi :

عن المرء لا تسأل وسل عن قرينه  
فان القرين بالمقارن يقتدى  
فان كان ذا شرف جنبه سرعة  
وان كان ذا خير فقارنه تهتدى

Artinya :

Jangan bertanya siapa dia akan tetapi bertanyalah siapa temannya, karena teman akan mengikuti yang menemani.  
Apabila seorang teman itu jelek maka jauhilah segera, dan apabila dia baik temani, karena akan memberi petunjuk<sup>31</sup>.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 125.

<sup>30</sup> <http://www.pustakaskripsi.com/pengaruh-motivasi-metode-pembelajaran>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

<sup>31</sup> Muhammad Ibnu Ahmad Nabahan, *Ala La Tanalul Ilmi*, ( Surabaya: Al-Ma`had 1980 ), h. 02.

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua.

### **E. Kerangka Pikir**

Pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Oleh karena itu perlu diketahui tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum. Hal itu dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Penjelasan:

Pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Pengaruh yang dimaksud adalah hasil dari pendidikan atau pembinaan dari orang tua siswa Kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kecamatan Sukamaju, yang mampu melahirkan kemampuan belajar pada anaknya atau siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kab. Luwu Utara*” merupakan jenis penelitian kualitatif diskriptif.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Pada penelitian penentuan populasi merupakan unsur yang sangat penting, guna menyesuaikan data dengan hipotesa yang telah diajukan. Pada dasarnya populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti, yaitu individu yang akan menjadi sumber pengambilan sampel, tentunya yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang berhubungan atau ada kaitannya dengan masalah yang akan dikaji.

Populasi penelitian pada hakekatnya adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardalis bahwa: populasi adalah, semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut S. Margono populasi adalah seluruh data yang

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1983 ), h.53.

menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan.<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kab. Luwu Utara yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011.

## 2. Sampel.

Penentuan sampel adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam penelitian mengingat sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian untuk mendapatkan data, yang dalam hal ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kab. Luwu Utara yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan siswa kelas VIII yang berjumlah 30 sebagai ojek penelitian, karena setiap individu berpotensi untuk menjadi anggota sampel penelitian.

### ***C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data***

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini dilakukan dengan mengambil sampel dari siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Oleh karena itu, instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat yang akan digunakan di dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan atau *field*

---

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ), h. 118.

*research*. Dengan menggunakan instrumen tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukuran dalam bentuk random sampling.

Sebelum penulis menjelaskan mengenai instrumen penelitian dalam studi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan metode-metode penelitian atau dalam pengumpulan data yaitu :

1. *Liberary research* ( penelitian pustaka ): dengan cara baca - baca buku literatur yang ada hubungannya terhadap masalah yang dibahas dengan menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung.

2. *Field research*: yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang dilaksanakan langsung di lapangan dengan cara mengunjungi obyek-obyek yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.

Adapun instrumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan lembaran pertanyaan secara tertulis kepada pihak/seseorang untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan pertanyaan penulis.
- b. Observasi, yaitu pengamatan langsung dan mencatat terhadap obyek penelitian, dalam hal ini adalah upaya Pon. Pes. dalam meningkatkan kualitas sumber daya santri yang mandiri.
- c. Interview, yaitu wawancara langsung dengan pihak yang dianggap bisa memberi informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

d. Dokumentasi, yaitu mencari data dengan cara membuka dan mencatat dokumen atau arsip yang ada di kantor pengasuh dan pengurus.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

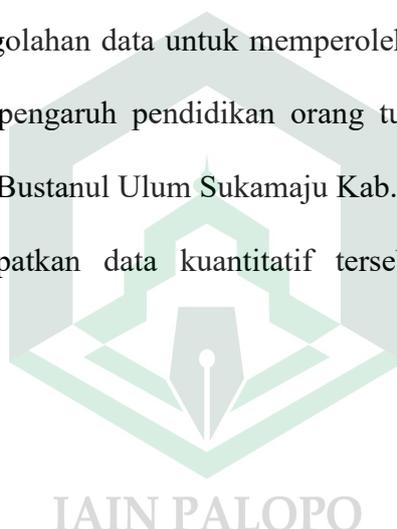
Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik:

1. Kualitatif, pengolahan data untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk uraian mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Sukamaju Kab. Luwu Utara.

2. Kuantitatif, pengolahan data untuk memperoleh gambaran persentase jawaban responden mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Sukamaju Kab. Luwu Utara.

Untuk mendapatkan data kuantitatif tersebut digunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$



Keterangan : P= Persentase

F= Frekwensi

N= Number of cases ( jumlah frekwensi/banyaknya individu)

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah analisis diskriptif, yaitu

menggunakan tabel distribusi frekwensi.

Untuk memudahkan memahami data yang telah dianalisa, maka data terlebih dahulu dideskripsikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga mudah untuk dibaca.



## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Rumusan Masalah .....	5
	C. Hipotesis .....	5
	D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
	A. Pengertian Pendidikan .....	8
	B. Pengertian Orang Tua Siswa .....	15
	C. Pengertian Belajar .....	18
	D. Kemampuan Belajar Siswa Sebagai Sebuah Prestasi Belajar .....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
	A. Jenis Penelitian .....	24
	B. Populasi dan Sampel .....	24
	C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
	D. Teknik Pengolahan Data .....	27
	E. Teknik Analisis Data .....	27

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- . *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Cet. III; Jakarta : Bulan Bintang, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, Edisi Baru, Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1989.
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI., *Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*. Jakarta : Karya Utama, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research, Jilid I*, Yogyakarta : Andi Ofset, 1994.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Bersama Rasul*, Cet.I: Bandung : Al-Bayan 1997
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru, al-Gisendo, 2002.
- Jahja, Yudrik. *Wawasan Kependidikan*, Edisi ke-2, Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Kartika, Arifin. dan Atty *Bimbingan dan Konseling: Modul 1 - 6*, Cet. VI ; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1983.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sarwinah, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV SDN Layang" *Majalah Dunia Pendidikan*. November, 2010.
- Sadilie , Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, Edisi Khusus . Jakarta 1992.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.

Sukirman, Heri. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Makassar : Dirjen Dikdasmen, 2004.

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* , Edisi ke-2, LPMP Sulsel, 2004.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. V; Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985.

Winataputra, Udin S. dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.



IAIN PALOPO

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Sekilas Tentang Desa Sidoraharjo dan Pendidikannya*

##### 1. Sekilas Tentang Desa Sidoraharjo

Desa Sidoraharjo merupakan lokasi unit Desa transmigrasi Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu. Selanjutnya unit Desa transmigrasi Sidoraharjo dibina oleh proyek pembinaan dan pengembangan Desa transmigrasi (P.3 Daerah tertinggal) sejak bulan Nopember 1973 s/d 1980, dan pada bulan Pebruari 1980 unit Desa transmigrasi Sidoraharjo bersama unit Desa transmigrasi lainnya di wilayah Kec. Bone-Bone Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu untuk selanjutnya dibina menjadi Desa-desa di bawah naungan dan pembinaan Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu.<sup>1</sup>

Sejak itu, Ex unit Desa transmigrasi Sidoraharjo menjadi Dusun-dusun dan Desa, maka berdirilah Desa Sidoraharjo.

Dilihat dari letak geografisnya, maka Desa Sidoraharjo letaknya berjarak sekitar 1 Km. dari Ibu Kota Kecamatan Sukamaju, sedang dari pusat pemerintahan Luwu Utara ( Masamba ) sekitar 22 Km, dengan ketinggian dari permukaan air laut 4 meter.

---

<sup>1</sup> Muktar, Sekretaris Desa Sidoraharjo, "Wawancara" di Kentor Desa, tanggal 28 September 2011

Desa Sidoraharjo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah hukum pemerintahan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah kira-kira 560 Ha.<sup>2</sup>

Kecamatan Sukamaju merupakan salah satu Kecamatan yang dengan potensi sumber daya alamnya yang sangat banyak, baik dari hasil hutannya, pertaniannya, perkebunannya, peternakannya, perindustriannya, kerajinannya, yang sekarang bisa dinikmati oleh masyarakat. Kebudayaan dan adat istiadatnya terjaga dan terpelihara dengan baik, sekalipun di dalamnya ada bermacam-macam suku, mereka hidup rukun saling hormat menghormati antar sesama warga walaupun berbeda agama. Sedangkan mata pencaharian penduduknya berbeda-beda pula, ada yang petani, berkebun, berdagang, pengrajin, pegawai seperti di Kecamatan lain di Kabupaten Luwu Utara.

Ditinjau dari topografinya maka Desa Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju terdiri dari tiga dimensi masing-masing yaitu: daratan, pegunungan dan perairan (rawa rawa).

Sedangkan letak Desa Sidoraharjo berbatasan dengan beberapa Desa, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamaju
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tolangi
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mulyorejo

---

<sup>2</sup> Muktar, Sekretaris Desa Sidoraharjo, “*Wawancara*” di Kediannya, tanggal 28 September 2011.

4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukadamai.

a. Jumlah Penduduk.

Jumlah kepala keluarga : 805, Jumlah jiwanya : 2.646 ( laki-laki: 1.368 dan perempuannya : 1.278.<sup>3</sup>

b. Kondisi sosial dan budaya.

Jumlah pemeluk agama Islam: 2. 436 jiwa ( laki-laki: 1.016 jiwa dan perempuan : 1. 420 jiwa. Sedang pemeluk agama Kristen : 12 jiwa ( laki-laki: 4 jiwa dan perempuan: 8 jiwa). Untuk agama Hindu : 120 jiwa (laki-Laki: 52 jiwa dan perempuan: 68 jiwa.

c. Jumlah tempat ibadah

- |            |   |                      |
|------------|---|----------------------|
| 1) Masjid  | : | 3 buah               |
| 2) Mushala | : | 2 buah               |
| 3) Gereja  | : | 1 buah               |
| 4) Pura    | : | 1 buah. <sup>4</sup> |

d. Pendidikan.

Desa Sidoraharjo adalah salah satu diantara Desa-desa di Kecamatan Sukamaju yang berkembang pesat dalam hal pendidikan. Hal itu bisa dilihat dari waktu ke waktu. Hal ini didukung oleh sumber daya manusianya, dimana kian hari kian banyak lulusan sarjana, baik itu dari pendidikan ataupun yang lainnya. Sekarang

---

<sup>3</sup> Muhtar, Sekretaris Desa Sidoraharjo “ *Wawancara*” Kantor Desa Sidoraharjo, tanggal, 29 September 2011.

<sup>4</sup> Muhtar, Sekretaris Desa Sidoraharjo “ *Wawancara*” Kantor Desa Sidoraharjo, tanggal, 29 September 2011.

sudah bisa dilihat bahwa di Desa Sidoraharjo sudah memiliki pendidikan sekolah Taman Kanak-Kanak, dua Sekolah Dasar, satu sekolah MTs dan satu sekolah Aliyah. Bahkan dibidang pendidikan agama di Desa Sidoraharjo sudah berdiri tiga TPA, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.1**  
Keadaan siswa sekolah di Desa Sidoraharjo, tahun 2011.

NO	NAMA	L	P	Jumlah	AGAMA		Ket.
					Islam	Non	
1	TK Muslimah	34	33	67	66	1	
2	SDN Sidoraharjo	105	111	215	200	15	
3	MTs. B. Ulum	47	52	99	99	-	
4	MA. B. Ulum	13	16	29	29	-	
	<b>JUMLAH</b>	<b>236</b>	<b>273</b>	<b>509</b>	<b>456</b>	<b>63</b>	

Sumber data : Kantor Desa Sidoraharjo, tanggal, 1 Oktober 2011.

**Tabel 4.2**  
Keadaan tenaga kependidikan sekolah di Desa Sidoraharjo tahun 2011

NO	NAMA	Guru		Jumlah	PNS	Ket.
		L	P			
1	TK Muslimah	1	3	4	-	
2	SDN Sidoraharjo	7	8	15	4	
3	MTs. B. Ulum	9	5	14	-	
4	MA. B. Ulum	6	3	9	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>42</b>	<b>4</b>	

Sumber data : Kantor Desa Sidoraharjo, tanggal, 1 Oktober 2011.

**Tabel 4.3**  
Keadaan siswa TPA di Desa Sidoraharjo, tahun 2011.

NO	NAMA	L	P	Jumlah	Ket.
1	AL-Hikmah	30	31	61	
2	Nurul Iman	28	31	59	
3	B. Ulum	19	22	41	
	<b>JUMLAH</b>	<b>77</b>	<b>84</b>	<b>161</b>	

Sumber data : Kantor Desa Sidoraharjo, tanggal, 1 Oktober 2011.

**Tabel 4. 4**  
Keadaan guru TPA di Desa Sidoraharjo tahun 2011.

NO	NAMA	L	P	Jumlah	Ket.
1	AL-Hikmah	3	1	4	
2	Nurul Iman	2	3	5	
3	Al-Khairat	1	2	3	
	<b>JUMLAH</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	

Sumber data : Kantor Desa Sidoraharjo, tanggal, 1 Oktober 2011.

Demikian gambaran sekilas tentang desa Sidoraharjo, dan bermacam lembaga pendidikannya.

e. Mata pencaharian.

Desa Sidoraharjo pada umumnya adalah petani dan berkebun. Seperti umumnya masyarakat petani, maka hidupnya sederhana namun tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akan tetapi ada juga penduduk Desa Sidoraharjo yang mata pencahariannya bukan petani dan berkebun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 5**

Jenis mata pencaharian penduduk Desa Sidoraharjo tahun 2011.

<b>NO</b>	<b>Mata pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket.</b>
1	Petani	775	96,27 %
2	PNS Guru	3	0,37 %
3	PNS Kesehatan	2	0,24 %
4	PNS Pemerintahan	1	0,12 %
5	ABRI	1	0,12 %
6	Pedagang	11	1,36 %
7	Pertukangan	8	0,99 %
8	Perbengkelan	4	0,49 %
9	<b>Jumlah</b>	<b>805</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Kantor Desa Sidoraharjo, tanggal, 1 Oktober 2011.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk Desa Sidoraharjo adalah petani yaitu 96, 27 %, selajutnya pedangang 1, 36 % sedang profesi lainnya rata-rata di bawah satu persen.

## 2. Gambaran Sekolah MTs. Bustanul Ulum di Desa Sidoraharjo

MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Desa Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara berdiri dan sekaligus beroperasi pada tanggal 1 Juli 1994. Sekolah ini berada di Desa Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara, tepatnya di jalan poros Sidoraharjo- Sukadamai (500 M. dari jalan raya poros Sukamaju-Subur).<sup>5</sup>

Status kepemilikan tanah sekolah ini adalah milik Yayasan Pendidikan Islam al-Ma`arif Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sukamaju, yang luasnya sekitar 10. 105 M<sup>2</sup>. Sedang bangunan berdiri di atasnya adalah seluas 1. 820 M<sup>2</sup>.

---

<sup>5</sup> Dokumen YPIA Pon Pes Bustanul Ulum dan Diperkuat oleh Mariyono, Kepsek MTs. "Wawancara" di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 27 Juli 2011.

Adapun eksistensi MTs. Bustanul Ulum Desa Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju, sebagai berikut :

- a. Nomor NPWP : 02 707 739 5 803 000
- b. Status : Swasta
- c. No. Izin Oprasional: MT/10.4/PP.7/1358/1994
- d. Tahun Akreditasi : 2007
- e. No. SK Lembaga : MT/10.4/PP.7/1358
- f. Madrasah Induk : MTs. Al-Falah Lemah Abang Bone-Bone.<sup>6</sup>

Sekolah ini berjarak 1 Km. dari Ibu Kota Kecamatan Sukamaju, sedang dari Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara ( Masamba ) berjarak 22 Km.

Untuk lebih jelasnya, tentang kondisi dan gambaran sekolah MTs. Bustanul Ulum Desa Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju dalam angka, seperti di bawah ini.

Sebagai salah satu sekolah swastayang dengan jumlah mata pelajaran yang banyak, maka dibutuhkan tersedianya tenaga kependidikan yang memadai, baik dari jumlah ataupun kualitasnya, guna mencapai hasil yang maksimal.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut

---

<sup>6</sup> Dokumen YPIA Pon Pes Bustanul Ulum dan Diperkuat oleh Mariyono, Kepsek MTs. “*Wawancara*” di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 27 Juli 2011.

**Tabel 4. 6**

Keadaan siswa MTs. Bustanul Ulum Sidoraharjo, tahun 2011.

NO	KELAS	L	P	Jumlah	AGAMA		Ket.
					Islam	Non	
1	VII	12	20	31	41	-	
2	VIII	17	13	30	31	-	
3	IX	18	25	43	43	-	
	<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>	<b>58</b>	<b>104</b>	<b>104</b>	-	

Sumber data : Laporan bulan Oktober 2011.

**Tabel 4. 7**

Keadaan tenaga kependidikan MTs. Bustanul Ulum Sidoraharjo tahun 2011.

No	N A M A	JK	JABATAN / GURU	STATUS / GOL	KET.
1	Ali Muktar, S. Pd. I.	L	Kepsek	Honor	
2	KH. Abd Mutholib	L	Al-Qur`an	Honor	
3	Zaenal Abidin, A. Md.	L	Al-Hadits	Honor	
4	Drs. Mariyono	L	SKI / B.arab	Honor	
5	Istanto	L	Aqidah/ Akhlak	Honor	
6	Endang Lestari	P	Tauhid	Honor	
7	Irwanto	L	B. Inggris	Honor	
8	Riaka Sabariati, S. Pd.	P	B. Indonesia	Honor	
9	Habibatul Ismawati	P	IPA	Honor	
10	Darmini	P	IPS	Honor	
11	Musta`in	L	Mtematika	Honor	
12	Sutikno	L	Biologi	Honor	
13	Rubangi, BA.	L	Penjas/PKn	Honor	
14	Haerul	L	Mulok	Honor	

Sumber data : Laporan bulan Oktober 2011.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kab, Luwu Utara sudah cukup dari yang dibutuhkan.

**Tabel 4. 8**

Keadaan sarana prasarana MTs. Bustanul Ulum Sidoraharjo tahun 2011.

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah satuan	Ket.
1	Ruang kantor guru	1	Baik
2	Ruang kelas	6	-
3	Meja guru	3	-
4	Kursi guru	3	-
5	Kursi kantor	10	-
6	Papan tulis	3	-
7	Papan pengumuman	1	-
8	Papan potensi	4	-
9	Alat olah raga	2	-
10	Alat musik	1	-
11	Sarana olah raga	3	-
12	Ruang perpustakaan	1	Sederhana
13	Ruang UKS	1	-
14	Perumahan Kiai	1	-
15	Kantin	3	-
16	Pompa air	1	Baik
17	MCK	1	-
18	Perumahan guru	1	Sedang
19	Almari	11	Baik
20	Masjid	1	Baik
21	Kamar santri	3	Sedang

Sumber data : Laporan bulan Oktober 2011.

Data di atas menunjukkan bahwa, tenaga kependidikan dan sarana pendidikan yang ada di sekolah MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo sudah cukup dari apa yang dibutuhkan. Dan seluruh mata pelajaran yang ada telah tersedia guru yang memegangnya.

## ***B. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sidoraharjo***

Pengertian pengaruh adalah daya yg ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang: besar sekali orang tua terhadap watak anaknya;.<sup>7</sup>

Pengaruh pendidikan atau pembinaan dari keluarga terhadap pendidikan anak/siswa telah dirasakan bahwa, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Batas dan bicara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia, pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersikap menentukan; watak budi pekerti, latihan ketrampilan, dan pendidikan kesosialan serta ketekunan dalam belajar.

Mualif mengatakan:

“Keluarga adalah peletak dasar kepribadian hidup anak, jika penanaman dan pemberian nilai-nilai keagamaan bagus maka pada kehidupan selanjutnya anaka akan menjadi baik, akan tetapi bila anak tumbuh menuju dewasa dibiarkan tanpa bekal agama maka pada akhirnya kehidupan anak akan menjadi rusak seperti yang banyak dilihat di tengah masyarakat saat ini, demikian pula jika keluarga serius memperhatikan pelajaran anaknya dari sekolah maka anak juga akan bertambah perhatiannya terhadap pelajaran. Akan tetapi jika orang tua tidak

---

<sup>7</sup> <http://www.artikata.com/arti-344462-pengaruh.html>, diakses tanggal 28 Oktober 2011

peduli dengan pelajaran anak yang dari sekolah anak mungkin juga tidak memperhatikannya.”<sup>8</sup>

Para orang tua di Desa Sidoraharjo mengakui besarnya peran keluarga utamanya seorang ibu dalam memberikan motivasi belajar anaknya, walaupun ibu atau wanita digolongkan pada kaum yang lemah. Meskipun demikian secara keruhanian wanita adalah maluk Allah yang kuat dalam pendirian dan perinsip hidup dalam keluarga. Dalam dirinya, terdapat perasaan halus, kasih sayang melebihi halusnya perasaan dan kasih sayang laki-laki, mungkin juga dengan sifat kewanitaannya, ia diberi Allah rahim yaitu suatu tempat yang penuh kedamaian dan kasih sayang, sehingga calon bayi yang tidur selama masa kandungan merasa aman di dalamnya.<sup>9</sup>

Di era globalisasi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan dan tuntutan yang harus dipenuhi, disamping banyaknya kesempatan dan harapan yang menjanjikan. Tidak setiap individu dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam berbagai macam tantangan dan kesempatan itu. Bahkan banyak diantaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali.

Begitu pula yang terjadi pada siswa disekolah MTs. Bustanul Ulum Sidoraharjo, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang membuat

---

<sup>8</sup> Muallif, Orang Tua Amir (Murid Kelas VIII MTs. Bustanul Ulum ), “*Wawancara*” di Kediamaannya, tanggal 15 Agustus 2011.

<sup>9</sup> Ali Muktar, Kepala Sekolah MTs. Bustanul Ulum. “*Wawancara*” di Kediamaannya, tanggal 21 Agustus 2011.

siswa mengalami kesulitan dan tidak mempunyai kemampuan belajar dan juga berhasil mencapai prestasi yang diharapkan baik oleh dirinya sendiri, orang tua maupun pihak sekolah.

Untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa, peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan dunia yang pertama sekali dikenal oleh anak. Kemudian setelah itu anak mulai mengenal lingkungan teman sebaya . Yang mana keadaan/ situasinya sangat jauh berbeda.

Dalam lingkungan keluarga seorang anak diperlakukan bak seorang raja, dimanja, disayang dan sebagainya. Sedangkan pada lingkungan teman sebaya dan masyarakat tentunya tidaklah seperti itu. Kiranya tidaklah berlebihan jika penulis mengatakan bahwa peranan keluarga dalam hal ini orang tua sangatlah besar dalam mendidik anak terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan dan prestasi belajarnya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak-anaknya.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sehingga mempunyai kemampuan belajar dan mendapat prestasi yang membanggakan, sebagai berikut :

1. Menjadi Teladan bagi anak

Orang tua hendaknya selalu menunjukkan contoh perilaku dan kepribadian yang terpuji/bernilai luhur serta disiplin. Dengan cara itu diharapkan anak dapat

belajar dari apa yang dilihat, dialami dan dihayati dalam kehidupannya sehari-hari di keluarganya.

## 2. Prestasi Belajar

Setiap orang tua pasti menghendaki anaknya belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik disekolah. Hal ini bisa dicapai jika orang tua memberi perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri harus dimiliki anak, selain itu kebutuhan untuk berprestasi tinggi dan berdaya saing tinggi harus selalu ditanamkan pada diri anak sedini mungkin. Jika hal ini telah dilakukan maka keberhasilan anak lebih mudah untuk dicapai.

## 3. Kegemaran membaca

Dalam upaya membina kegemaran membaca pada anak, maka hendaknya orang tua terlebih dahulu harus dapat menunjukkan kegemaran seperti itu. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya dimasa depan. Orang tua perlu mendiskusikan tentang apa yang dipelajari (dibaca) oleh anak, hal ini akan menambah keasyikan anak dalam membaca. Dengan demikian secara tidak langsung orang tua telah membina anaknya untuk berprestasi.

Sukamto, mengatakan :

“Jika menginginkan anak rajin belajar, maka orang tua hendaknya juga mendukung secara langsung terhadap belajar anak. Maksudnya jika pada saat

anak belajar usahakan orang tua juga terlibat dalam belajar”.<sup>10</sup>

#### 4. Kegemaran (Hobi)

Jika seorang anak memiliki kegemaran/hobi, orang tua perlu membantu dan mendukung mereka melaksanakan hobinya tersebut, sehingga benar-benar berkembang. Berdasarkan berbagai literatur disebutkan bahwa perkembangan kegemaran/hobi anak berhubungan sangat signifikan terhadap kemajuan prestasi anak disekolah, tetapi sebagai orang tua tidak boleh lepas tangan dalam membina anak. Orang tua perlu selalu mendampingi kemajuan anak dalam mengembangkan kegemarannya itu sehingga dapat berjalan beriringan dengan kemajuan prestasi belajarnya di sekolah.

#### 5. Makan Bersama

Momen makan bersama hendaknya dijadikan suatu momen yang sangat tepat dalam mengembangkan komunikasi dalam keluarga, makan bersama hendaknya dijadikan sebagai peristiwa dan kebiasaan yang menyenangkan bagi anak dan keluarga. Buat orang tua makan bersama merupakan suatu kesempatan untuk mendengarkan keadaan anak mereka, anak dan orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan cara ini hubungan anak dengan orang tua lebih terbuka, dalam arti bahwa suka duka anak adalah suka duka orang tua juga.

#### 7. Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang

---

<sup>10</sup> Sukamto, Orang Tua Rohani ( Siswa Kela VIII MTs. Bustanul Ulum ), “*Wawancara*” dikediamannya, tanggal 17 Agustus 2011.

diberikan orang tua kepada anak. Pendidikan agama ini diupayakan agar anak bukan hanya mengetahui tetapi ia dapat memahami dan menghayati ajaran-ajaran agamanya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini maka keinginan untuk hidup aman, tenteram dan damai akan lebih mudah terwujud, yang pada akhirnya membuat anak dapat berprestasi baik dalam bidang agamanya maupun bidang-bidang kehidupan lainnya.

Pendidikan agama mempunyai peran penting, karena ketika anak dapat memahami agama dengan baik maka akan muncul sifat-sifat positif pada diri anak, tentunya dalam hal ini adalah menuruti perintah orang tua agar belajar di rumah pada pelajaran yang diberikan di sekolah.<sup>11</sup>

Itu semua selaras dengan konsep pendidikan Islam kebahagiaan bahwa dalam rumah tangga, tempat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak-anak, dalam hal ini adalah siswa MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara.

IAIN PALOPO

#### ***D. Hasil Analisis Data***

Setelah dijelaskan mengenai peran orang tua terhadap kemampuan belajar dan prestasi belajar anak, maka dapat dipaparkan analisis data sebagai pada tabel berikut ini:

---

<sup>11</sup> Jumadi, Orang Tua Khusnul Khotimah, ( Siswa Kela VIII MTs. Bustanul Ulum ), “*Wawancara*” dikediamannya, tanggal 16 Agustus 2011.

**Tabel 4. 9**

Apakah orang tua anda memperhatikan keadaan belajar anda di rumah

No	Kriteria	F	%
1	Iya	13	43
2	Tidak	4	14
3	Kadang-kadang	13	43
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket no. 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah memberikan perhatian belajar anaknya di rumah, sebanyak 43 % menyatakan diberikan perhatian di rumah, sebagian lagi sebanyak 14 % menyatakan tidak ada perhatian dan kadang-kadang diperhatikan sebanyak 43 3%.

**Tabel 4. 10**

Orang tua anda menyuruh belajar di rumah

No	Kriteria	F	%
1	Iya	13	43
2	Tidak	6	20
3	Kadang-kadang	11	37
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket no. 2

Pada tabel 4. 10 menunjukkan bahwa sebanyak 43 % orang tua menyuruh belajar di rumah, sedang 20% menyatakan tidak menyuruh dan 37% menyatakan kadang ada kadang tidak.

**Tabel 4. 11**

Apakah anda mengikuti perintah orang tua dalam soal belajar

No	Kriteria	F	%
1	Iya	18	60
2	Tidak	5	17
3	Kadang-kadang	7	23
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket no. 3

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar nak mengikuti perintah orang tua, yaitu sebanyak 60 % dan yang menyatakan kadang-kadang ada 23% sementara yang menyatakan tidak ada 17%.

**Tabel 4. 12**

Orang tua anda juga berpartisipasi pada saat belajar di rumah

No	Kriteria	F	%
1	Iya	7	23
2	Tidak	18	60
3	Kadang-kadang	5	17
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket no. 4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang terlibat belajar pada saat anak belajar, yaitu hanya sekitar 23 %, sedang yang menyatakan tidak ada 60 % dan yang menyatakan kadang-kadang ada 17 %.

**Tabel 4. 13**

Anda termasuk anak yang mandiri dalam belajar

No	Kriteria	F	%
1	Iya	15	50
2	Tidak	9	30
3	Kadang-kadang	6	20
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket no. 5

Pada tabel 4. 5 menunjukkan bahwa sebanyak 50 % anak mandiri dalam belajar di rumah, sebanyak 30% tidak belajar dan 20 % yang kadang belajar dan kadang tidak.

**Tabel 4. 14**  
Prestasi anda makin meningkat

No	Kriteria	F	%
1	Iya	17	57
2	Tidak tahu	3	10
3	Kadang-kadang	10	33
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket no. 6

Dari jawaban angket yang masuk menunjukkan bahwa prestasi anak meningkat, sebanyak 57 %, yang menyatakan tidak tahu 10 % dan yang menyatakan kadang-kadang ada 33 %.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil analisis data di atas, dapat diuraikan tentang bagaimana pengaruh

pendidikan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Pihak orang tua sudah melakukan pendidikan/pembinaan belajar pada anaknya ketika di rumah, yaitu dengan menyuruh belajar pada pelajaran yang diberikan di sekolah dan juga turut berpartisipasi secara langsung walaupun secara umum belum maksimal.

Dari hasil jawaban angket yang masuk dapat diketahui bahwa masih banyak orang tua yang kurang peduli dengan keadaan anaknya tentang hal yang berkaitan dengan pelajaran dari sekolah. Oleh karena itu patut kiranya bagi semua orang tua wali murid kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara untuk senantiasa lebih memaksimalkan lagi perhatiannya dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan dan belajar anaknya ketika berada di rumah.

Sedangkan dari jawaban angket anak, juga dapat diketahui bahwa, anak yang diperhatikan belajarnya di rumah akan lebih semangat dari pada anak yang tidak mendapat perhatian dari orang tuanya.

Bagi anak secara umum dukungan dan partisipasi langsung dari orang tua menjadi sangat penting terhadap pengaruh kemampuan belajar anak/siswa MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Orang tua hendaknya bias menjalankan peran sesuai dengan rumusan bapak pendidikan Ki Hajar Dewantoro.

Rumusan Ki Hajar Dewantoro tentang pendidikan adalah:

- a. Ing ngarso sung tulodo  
Di muka memberi contoh
- b. Ing madyo mbangun karyo  
Di tengah membangun kemauan
- c. Tut wuri handayani  
Di belakang selalu mempengaruhi.<sup>12</sup>

Perumusan ini dalam keseluruhannya dapat diartikan, bahwa dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai orang tua selalu melekat dan lebih mendekat kepada anaknya, walaupun suatu ketika sedikit menjauh dengan guna memberi kebebasan dan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anaknya untuk mengembangkan bakat, kemauan dan inisiatif sendiri, akan tetapi tidak mengurangi kewajiban orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang perlu memberi keteladanan, membangunkan kemauan dan memberikan pengaruhnya yang baik kepada anaknya menuju kepada tujuan yang dikehendaki bersama, yaitu memiliki kemampuan belajar yang baik.

Pada sisi yang lain bagi orang tua wali murid siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara tentunya masih harus melakukan beberapa hal penunjang demi keberhasilan belajar anak atau siswa MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Desa Sidoraharjo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, yaitu di antaranya dengan melakukan koordinasi terhadap pihak

---

<sup>12</sup> A. Mappingara, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Makassar:UNM, 2005 ), h. 29.

tenaga kependidikan di sekolah, utamanya adalah guru pengajar dan wali kelasnya. Jika itu yang dilakukan oleh orang tua maka dapat diyakini bahwa semangat belajar, kemampuan belajar dan prestasi belajar anak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dibahas dan dianalisis, maka diperoleh hasil penelitian dan secara ringkas dihimpun dalam kesimpulan dan selanjutnya ada beberapa saran.

#### ***A. Kesimpulan***

1. Pengaruh pendidikan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya yang sekolah di MTs. Bustanul Ulum Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sehingga mempunyai kemampuan belajar yang baik adalah dengan selalu memberikan motivasi ataupun dorongan untuk selalu rajin belajar, arahan bagaimana belajar yang baik dan manfaat belajar serta melakukan pendampingan ketika anaknya sedang belajar di rumah. Dari perhatian orang tua itu sangat mempengaruhi kemampuan belajar anak, karena dengan perhatian anak akan merasa mendapatkan kasih sayang sehingga akan menimbulkan semangat tersendiri bagi anak (siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sodoraharjo) untuk belajar.

2. Metode yang digunakan orang tua dalam mendidik belajar anaknya adalah dengan metode pendidikan pembiasaan, metode pendidikan nasehat dan metode pendidikan hukuman dan metode keteladanan. Orang tua bukan hanya memerintah anaknya belajar akan tetapi juga berusaha memotivasi dan mendampingi anaknya saat sedang belajar di rumah.

3. Kendala yang mempengaruhi pendidikan orang tua pada anaknya terhadap kemampuan belajar siswa tidak tercapai adalah, karena keterbatasan pengetahuan dan metode mendidik anak bagi kebanyakan orang tua serta keterbatasan waktu untuk mendidik anak karena kesibukan bekerja.

#### B. *Saran-saran*

Setelah ada kesimpulan, maka penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai salah satu upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan belajar anak (siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Sukamaju di Sodoraharjo Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara), di antaranya :

1. Sebagai orang tua hendaknya tetap menjaga amanat yang diberikan, yaitu melaksanakan perannya dengan memanfaatkan waktu yang ada dalam keluarga sebaik-baiknya. Orang tua juga perlu meningkatkan perhatian terhadap anak karena itu berdampak positif pada kejiwaan anak, yaitu anak merasa disayangi sehingga kesadaran belajar akan meningkat.

2. Sebaiknya dalam memberikan pendidikan pada anaknya orang tua menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak, jangan terlalu memaksakan satu metode sementara situasi tidak memungkinkan.

3. Untuk mencapai kemampuan belajar anak yang baik, orang tua sering menghadapi kendala, maka dari itu orang tua harus tetap sabar sekaligus selalu berusaha mencari jalan keluar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu fatiyah. *Panduan Membina Mu`min Ideal* , Jakarta : Qisty Saufa Abadi, 2002.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- . *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Cet. III; Jakarta : Bulan Bintang, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, Edisi Baru, Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1989.
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI., *Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*. Jakarta : Karya Utama, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research, Jilid I*, Yogyakarta : Andi Ofset, 1994.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Bersama Rasul*, Cet.I: Bandung : Al-Bayan 1997
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru, al-Gisendo, 2002.
- <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.
- <http://www.pustakaskripsi.com/pengaruh-motivasi-metode-pembelajaran>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.
- Jahja, Yudrik. *Wawasan Kependidikan*, Edisi ke-2, Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Kartika, Arifin. dan Atty *Bimbingan dan Konseling: Modul 1 - 6*, Cet. VI ; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1983.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhammad Nabahan, Ibnu Ahmad. *Ala La Tanalul Ilmi*, Surabaya: Al-Ma'had 1980.
- Sarwinah, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV SDN Layang" *Majalah Dunia Pendidikan*. November, 2010.
- Sadilie, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, Edisi Khusus. Jakarta 1992.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sukirman, Heri. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Makassar : Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Edisi ke-2, LPMP Sulsel, 2004.
- Tahir, M. "Mengoptimalkan Peran Orang Tua Siswa", *Majalah Dunia Pendidikan*, 2003.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. V; Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Winataputra, Udin S. dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.





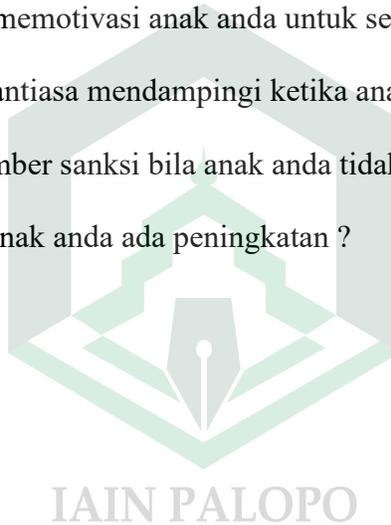
## DAFTAR OBSERVASI

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Ket.
1	Mengamati aktivitas Di MTs. Bustanul Ulum		
2	Melakukan dialog dengan Kepala sekolah		
3	Melakukan dialog dengan Guru MTs. Bustanul Ulum		
4	Dialog dengan Wali Murid		
5	Dialog dengan tokoh agama di Desa Sidoraharjo		
6	Dialog dengan siswa kelas VIII Bustanul Ulum		



## DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana situasi proses belajar mengajar di sekolah ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru ?
3. Bagaimana kompetensi guru kelas VIII MTs. Bustanul Ulum ?
4. Bagaimana keadaan belajar anak anda di rumah ?
5. Bagaimana anda memotivasi anak anda untuk semangat belajar di rumah ?
6. Apakah anda senantiasa mendampingi ketika anak anda belajar ?
7. Apakah anda member sanksi bila anak anda tidak belajar di rumah ?
8. Apakah prestasi anak anda ada peningkatan ?



## DAFTAR NARA SUMBER

No	N A M A	STATUS/JABATAN	Ket.
1	Ali Muktar, S. Pd. I.	Kepala Sekolah	
2	Drs. Mariyono	Wali Kelas VIII	
3	Zaenal Abidin, A. Md.	Guru	
4	Rahmadi	Guru	
5	Mualif	Orang tua siswa	
6	Abdul Syakur	Orang tua siswa	
7	Subandi	Orang tua siswa	
8	Nur Mahmudi	Siswa	
9	St. Kholifah	Siswa	
10	Supardi	Siswa	
11	Kholili	Siswa	



IAIN PALOPO